

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata dalam pengembangannya perlu mempertimbangkan segala aspek. Pariwisata sebagai salah satu industri yang tidak dapat berdiri sendiri, keterkaitan antar aspek dan sektor-sektor lainnya sangat dibutuhkan. Pengembangan pariwisata yang tidak terencana dan terarahkan dengan baik akan menyebabkan benturan sosial kebudayaan kepentingan yang akan menyebabkan kualitas pengembangan yang buruk dan tidak memperoleh kemanfaatan. Pembuatan perencanaan yang terpadu dalam pariwisata, sejalan dengan perekonomian nasional yang tercantum dalam perundang-undangan dan harus berjalan dengan sasaran yang hendak dicapai dalam perencanaanya. Pariwisata sebagai salah satu sektor dapat menjadi bagian yang terpadu dalam pengembangannya, perencanaan maupun program-program pembangunan secara menyeluruh. Seperti halnya perencanaan pada umumnya, yang mengenal “hirarki perencanaan (nasional, wilayah, dan lokal) maka dalam perencanaan pariwisatapun mengenal hirarki tersebut yaitu internasional, regional (Asia Pasifik), nasional, sub-nasional dan semakin kecil lagi seperti rencana-rencana yang disebutkan terdahulu (Gunawan, 1995).

Jawa Barat adalah salah satu provinsi yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi, dengan ibu kotanya yaitu Bandung. UNESCO tahun 2013 menetapkan Bandung menjadi kota wisata dunia, dan pada tahun 2015 Dirjen UNESCO menyampaikan bahwa Bandung tercatat menjadi salah satu UNESCO *Creative Cities Network* atau jaringan kota kreatif (Gibbons dalam Redita 2021). Kampung kreatif di Bandung dibangun tidak hanya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan tetapi juga untuk memberdayakan potensi lokal. Beberapa tema yang diangkat dalam pembangunan kampung kreatif sangat beragam seperti kebudayaan, seni dan kerajinan. Dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dengan kampung yang penuh kreativitas seni budaya sehingga mampu mempertahankan budaya secara berkelanjutan.

Kabupaten Bandung memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, dengan kondisi alam yang indah dan keunikan seni budaya yang memperkaya potensi pariwisata. Keberhasilan dalam penanganan potensi seni budaya dan keindahan alam ini tentu saja akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang menaruh minat pada kegiatan dan bisnis wisata. Oleh karena itu maka upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi seni budaya dan keindahan alam ini perlu mendapatkan penanganan yang profesional sehingga mampu menjadi objek dan tujuan wisata Daerah Tujuan Wisata (DTW) unggulan Jawa Barat.

Dari sekian banyak potensi wisata, Kampung Jelekong adalah salah satunya. Jelekong merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Kampung Jelekong menyuguhkan panorama khas pedesaan, sentra pembuatan kerajinan wayang golek, pertunjukan seni Sunda, dan penghasil lukisan yang memiliki nilai seni dan budaya. SK Bupati Bandung No 556.42/Kep.71-Dispapar/2011, Pemerintah Kabupaten Bandung menetapkan Jelekong sebagai salah satu dari sepuluh desa wisata di Kabupaten Bandung. Kampung Jelekong ditetapkan sebagai desa wisata dengan jenis wisata seni budaya serta produk unggulan yang terdiri atas *handycraft*, seni budaya, pertanian, perkebunan, seni lukis, dan kuliner tradisional.

Kampung Jelekong memiliki produk yang merupakan unggulan khasnya seperti wayang golek, seni mendalang, seni lukis, kuliner tradisional seperti awug, hasil perkebunan seperti sawo walanda, serta berbagai kesenian khas Sunda lainnya. Beberapa kesenian yang berasal dari Jelekong ini sudah mendunia seperti wayang, seni karawitan, seni tari jaipong dan seni lukis. Sepanjang jalan di Kampung Jelekong wisatawan sudah disajikan dengan pemandangan lukisan karya penduduknya. Selain dapat melihat berbagai lukisan di galeri yang tersebar sebanyak 50 galeri di kampung ini, pengunjung juga dapat merasakan pembuatan lukisan dengan dibimbing para pelukis profesional dengan jumlah kurang lebih 500 orang, yang menjadikan kampung ini terbilang unik untuk para pengunjung.

Dengan keberagaman budaya dan keunikan di Kampung Jelekong ini dapat dijadikan sebagai potensi pengembangan pariwisata dengan mempertahankan ciri khas yang ada. Oleh karena itu, untuk dapat mengoptimalkan potensi tersebut perlu

dilakukannya kajian untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, strategi pengelolaan berkelanjutan dan diperlukan pengetahuan tentang nilai strategis dari keberadaan seni dan budaya terhadap karakteristik pariwisata yang ada, guna mengembangkan Kampung Jelekong sebagai daerah tujuan wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Keberagaman khas seni budaya dan keindahan alam yang dimiliki Kampung Jelekong sangat potensial untuk pengembangan pariwisata dengan mempertahankan ciri khas yang ada. Pengelolaan dan pemeliharaan seni budaya dan keindahan alam tidak dapat lepas dari peran masyarakat. Di dalam kawasan Kampung Jelekong terdapat beberapa wilayah yang menjadi pusat seni budaya dan objek eduwisata. Namun terdapat permasalahan yang ada di desa ini seperti kurangnya perencanaan dalam pengembangan objek wisata yang ada di kampung ini, terlihat dengan belum optimalnya beberapa ketersediaan fasilitas penunjang pariwisata seperti lahan parkir. Ditambah dengan adanya pandemi covid yang membuat menurunnya angka kunjungan wisatawan. **Lalu bagaimana strategi yang dibutuhkan untuk mengembangkan Kampung Jelekong ?**

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk membuat usulan strategi dalam pengembangan pariwisata di Jelekong sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW).

1.3.2 Sasaran

- 1) Mengidentifikasi karakteristik objek pariwisata di Kampung Jelekong meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, akomodasi, pengelolaan dan pengunjung
- 2) Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pariwisata di Kampung Jelekong
- 3) Merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Kampung Jelekong sebagai Daerah Tujuan Wisata.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup adalah batasan banyaknya subjek yang tercakup dalam sebuah masalah. Dalam sebuah penelitian ruang lingkup bisa berarti pembatasan variabel yang digunakan, berapa banyak subjek yang akan diteliti, luas lokasi penelitian, materi yang dikaji, dan sebagainya. Adanya pembatasan atau ruang lingkup dalam sebuah penelitian penting adanya karena akan mempengaruhi validitas dari hasil penelitian itu sendiri. Didalam penelitian ini, ruang lingkup terbagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kelurahan Jelesong merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Wargamekar Kecamatan Baleendah
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Patroisari Kecamatan Arjasari
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengkaji karakteristik pariwisata, karakteristik pengunjung, menganalisa dan merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Kampung Jelesong sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW). Maka substansi yang dibahas dan akan menjadi batasan ruang lingkup, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kondisi eksisting pariwisata yang ada di Jelesong meliputi atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan pelayanan tambahan.
- 2) Mengidentifikasi karakteristik pengunjung dan pengelola pariwisata di Kampung Jelesong.

- 3) Mengidentifikasi karakteristik pariwisata dan mengolahnya kedalam analisis SWOT.
- 4) Merumuskan alternatif strategi untuk mengembangkan pariwisata di Kampung Jelekong.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi di Kampung Jelekong yang akan dijadikan desa wisata berbasis seni budaya terutama dalam peningkatan ekonomi masyarakat Kampung Jelekong dan menjadikan Kampung Jelekong sebagai daya tarik destinasi wisata seni budaya. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain konsep Kampung Jelekong dan revitalisasi kampung wisata. Peneliti juga berharap rancangan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas kampung wisata.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

- 1) Bagi Pemerintah Kota

Manfaat ini bagi Pemerintah Kota yaitu dapat meningkatkan kualitas desa wisata agar menjadi lebih menarik dan menjadi daya tarik wisatawan.

- 2) Bagi Pembaca dan Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dalam mengembangkan kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pariwisata Kampung Jelekong.

- 3) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam membuat suatu penelitian serta dapat meningkatkan

kemampuan dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan kampung wisata.

4) Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadikan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dan mengembangkan objek pariwisata lainnya. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi peneliti lainnya baik dalam rancangan desain ataupun konsep suatu objek wisata.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup substansi, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian mengenai teori – teori yang akan digunakan untuk mendukung kajian ini, seperti teori eduwisata, kampung kreatif, strategi pengembangan kampung kreatif dan kebijakan mengenai kawasan Kampung Jelekong, selain itu juga dibahas mengenai alur penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat kondisi wilayah studi yang mencakup orientasi lokasi penelitian, dalam bab ini juga akan membahas variabel apa saja yang berada di dalam kajian ini dan metodologi yang digunakan saat penelitian.

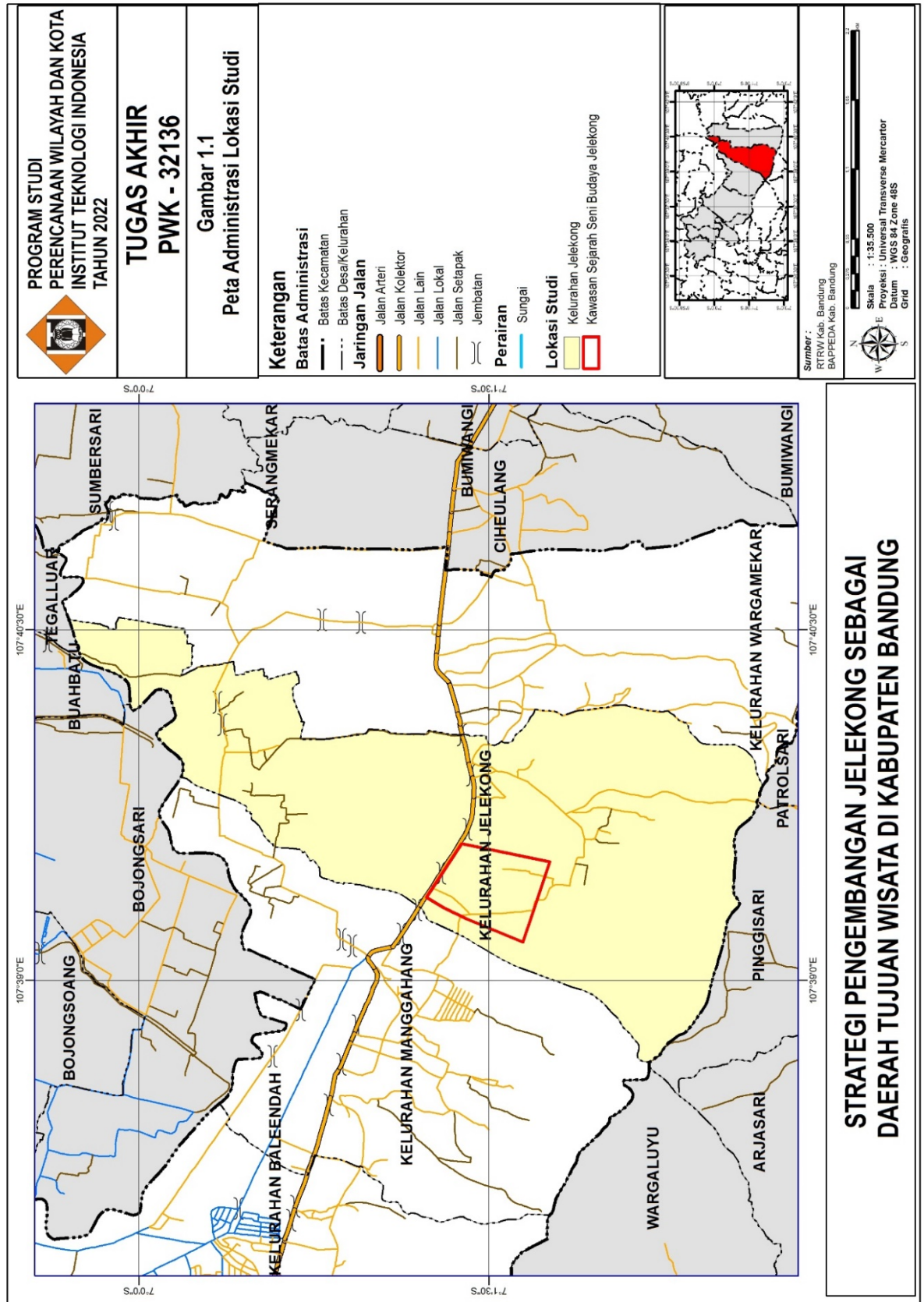
BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini memuat bahasan fakta dan analisis, analisis yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan. Dalam bahasan mengenai fakta Kampung Jelekong berisikan kondisi geografis, penggunaan lahan, sejarah singkat Kampung Jelekong, kondisi perekonomian dan objek wisata di Kampung Jelekong.

Selanjutnya untuk bahasan mengenai analisis mencakup analisis karakteristik pariwisata di Kampung Jelekong, karakteristik pengunjung, analisis SWOT dan strategi pengembangan yang dibutuhkan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memuat kesimpulan dan rekomendasi mengenai hasil penataan objek tersebut untuk mendukung daya tarik wisatawan dalam upaya peningkatan Kampung Jelekong.



Gambar 1. 1 Peta Administrasi